

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN  
DAN SIKAP REMAJA PUTRA TENTANG BAHAYA MINUMAN KERAS  
DI DESA BLULUKAN COLOMADU KARANGAYAR**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Oleh :  
WIKA SETIO NUGROHO  
J 210.090.063**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos I-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax: 715448 Surakarta 57102  
Website : <http://www.ums.ac.id> Email : [ums@ac.id](mailto:ums@ac.id)

---

**SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : H.M. Abi Muhlisin SKM., M.Kep

NIK : 629

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Wika Setio Nugroho

NIM : J210090063

Program Studi : Keperawatan S1

Judul Skripsi : PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP  
PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRA TENTANG BAHAYA MINUMAN  
KERAS DI DESA BLULUKAN COLOMADU KARANGANYAR

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 25 Juli 2013

Pembimbing

  
**H.M. Abi Muhlisin SKM., M.Kep**

**NIK. 629**

## NASKAH PUBLIKASI

### PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRA TENTANG BAHAYA MINUMAN KERAS DI DESA BLULUKAN COLOMADU KARANGAYAR

Wika Setio Nugroho\*

H.M. Abi Muhlisin, SKM., M.Kep\*\*

Noor Alis Setiyadi, SKM., MKM\*\*

#### ABSTRAK

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putra tentang bahaya mengonsumsi minuman keras di Desa Blulukan Colomadu Karangayar. Saat ini di sebagian masyarakat masih banyak remaja yang mengonsumsi minuman keras seperti alkohol. Tingginya remaja minum minuman keras karena berbagai faktor yang melatarbelakanginya seperti kurangnya pengetahuan tentang bahaya minuman keras ataupun sikap yang negatif dalam menilai minum minuman keras, yang pada akhirnya remaja mengonsumsi alkohol. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putra tentang bahaya mengonsumsi minuman keras di Desa Blulukan Colomadu Karangayar. Jenis penelitian ini adalah “*Quasi experiment*” menggunakan rancangan *pretest-posttest with control group design*. Sampel penelitian adalah remaja di Desa Blulukan Colomadu Karangayar sebanyak 72 orang yang terbagi 36 orang kelompok perlakuan dan 36 orang kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Metode penyuluhan dengan menggunakan ceramah dan memberikan leaflet. Analisis data menggunakan uji *paired t test*. Hasil penelitian diketahui Tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya minuman keras sebelum dilakukan pendidikan kesehatan banyak dalam kategori rendah yaitu 50%. Tingkat setelah diberi pendidikan kesehatan meningkat menjadi tinggi. Sikap remaja tentang bahaya minuman keras sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar masuk kategori positif yaitu lebih dari 50%. Tidak terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan  $p\text{-value} = 0,091$ . Namun terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat perubahan sikap sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan  $p\text{-value} = 0,001$ .

Kata kunci: pendidikan kesehatan, minuman keras, pengetahuan, sikap, remaja putra

***EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON KNOWLEDGE AND ATTITUDES  
OF YOUNG MEN ABOUT THE DANGERS OF CONSUMING LIQUOR IN  
BLULUKAN VILLAGE OF COLOMADU KARANGANYAR***

**ABSTRACT**

*Currently in some communities still high to consume alcohol. The high teenage of drinking cause background factors such as lack of knowledge about the dangers of hard minumanan or negative attitudes in assessing drinking, teens who consume alcohol at akharya. The purpose of this study to know the effect of health education on knowledge and attitudes of young men about the dangers of consuming liquor in the village of Blulukan Colomadu Karanganyar. This research is a "Quasi experiment" with using the research design with pretest-posttest control group design. The samples were teenagers in the village Blulukan Colomadu Karanganyar, there were 72 persons then divided 36 people for treatment group and 36 to a control group using a sampling technique with proportional random sampling. Intrument research using questionnaires knowledge and attitudes that have tested the validity and reliability then given to the respondent before and after counseling for the treatment group. Extension methods using lecture and give Leflet. Analysis of the test data using paired t test. The survey results revealed level of knowledge about the dangers of teen alcohol prior to a lot of health education in the low category is 50%. Level after being given health education increased to high. Teen attitudes about the dangers of alcohol before and after the health education most positive category that is more than 50%. Not found influence on the level of knowledge of health education health education after the  $p$ -value = 0.091. However, there are significant changes in the level of health education on attitudes after health education with  $p$  = 0.001.*

*Keywords: health education, liquor, knowledge, attitudes, youth*

**PENDAHULUAN**

Penggunaan minuman keras secara berkepanjangan dapat menimbulkan berbagai masalah yang terkait dengan kesehatan, sebagai contoh penyakit yang diakibatkan oleh konsumsi minuman keras secara berlebihan adalah kerusakan jaringan otak, penyakit hati, gangguan system pencernaan, gangguan kelenjar pancreas, gangguan system otot, gangguan seksual dan perkembangan janin, gangguan system endokrin, gangguan system metabolisme nutrisi,

resiko kanker dan gangguan metabolisme tubuh (Hawari, 2003).

Dari data yang di peroleh peneliti di Desa Blulukan Colomadu Karanganyar tercatat 260 remaja putra,

Dari 260 remaja sebanyak 10 orang remaja yang mengkonsumsi minuman keras melalui wawancara tertutup mengatakan mereka awalnya mengkonsumsi minuman keras karena hanya ingin mencoba-coba saja, ingin menghilangkan stress, dan karena ikut-ikutan teman bergaul atau karna pergaulan teman-teman yang suka

mengonsumsi minuman keras. Menurut mereka minuman keras itu minuman yang beralkohol, dapat menghilangkan stress.

Ketika ditanya dampak dari minuman keras mereka menjawab minuman keras merusak tubuh, tapi mereka tidak tahu apa bahayanya secara pasti. Sedangkan 10 orang remaja yang tidak mengonsumsi minuman keras melalui wawancara tertutup mengatakan bahwa minuman keras itu minuman yang merusak kesehatan dan dilarang oleh agama, tetapi mereka belum mengetahui secara pasti dampak dan akibat yang akan dirasakan dari bahaya minuman keras, walaupun kurang begitu memahami terhadap bahaya minuman keras, sikap mereka tidak senang apabila melihat teman-teman mereka ada yang berpesta minuman keras atau mengonsumsi minuman keras, karna kerap kali mengganggu kenyamanan lingkungan disekitarnya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengetahuan**

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan inderawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indra atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya (Meliono, 2007).

### **Sikap**

Azwar (2010), sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi),pemikiran (kognisi),dan prediposisi tindakan (konasi) orang

terhadap suatu objek dilingkungan sekitarnya.

### **Pendidikan Kesehatan**

Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan didalam bidang kesehatan. Dilihat dari segi pendidikan, pendidikan kesehatan adalah suatu pedagogik praktis atau praktek pendidikan, oleh sebab itu konsep pendidikan kesehatan adalah konsep pendidikan yang diamplikasikan pada bidang kesehatan (Mubarak, 2006).

Pendidikan kesehatan pada hakekatnya adalah suatu kegiatan atau usaha

Tujuan pendidikan kesehatan

- 1) Menjadikan kesehatan sebagai suatu yang bernilai di masyarakat
- 2) Menolong individu agar mampu secara mandiri atau kelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai hidup sehat.
- 3) Mendorong pengembangan dan penggunaan secara tepat sasaran pelayanan kesehatan yang ada (Notoadmojo, 2005).

### **Alat Bantu atau Media Pendidikan Kesehatan**

Alat peraga akan sangat membantu didalam melakukan penyuluhan agar pesan-pesan kesehatan dapat dilakukan lebih jelas,dan masyarakat sasaran dapat menerima pesan tersebut dengan jelas dan benar. Dengan alat peraga orang dapat lebih mengerti tentang fakta kesehatan yang dianggap rumit, sehingga mereka dapat mengetahui dan menghargai betapa bernilainya kesehatan itu bagi kehidupan (Notoatmodjo, 2005).

Media cetak leaflet atau sering juga disebut pamphlet merupakan selembar kertas yang berisikan tulisan cetak tentang sesuatu masalah khusus untuk sasaran dan tujuan tertentu. ukuran leaflet biasanya 20 x 30 cm, berisi 200-400 kata. Isi harus bisa ditangkap dengan sekali baca (Depkes RI, 2004).

### **Minuman Keras**

Minuman keras atau minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran dan menyebabkan gangguan berupa rusaknya jaringan otak, gangguan daya ingat, gangguan jiwa, mudah tersinggung, menurunnya koordinasi otot(jalan jadi sempoyongan), reaksi reflex menurun, kelumpuhan bahkan menyebabkan kematian (Meliono, 2007).

### **Remaja**

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Tahap perkembangan remaja terbagi dalam tiga periode, yaitu remaja awal (10-13 tahun), remaja tengah (14-16 tahun), dan remaja akhir (17-20 tahun). Usia remaja dikenal sebagai masa "*storm & stress*" dan merupakan tahap eksperimentasi, salah satunya dengan memakai alkohol.

Masa remaja dikenal sebagai masa pancaroba, dimana keadaan remaja penuh energy, serba ingin tahu, belum sepenuhnya memiliki pertimbangan yang matang, mudah terombang-ambing, mudah terpengaruh, nekat dan berani, emosi tinggi, selalu ingin coba dan tidak mau ketinggalan. Pada masa-masa inilah

mereka merupakan kelompok yang paling rawan terhadap penyalahgunaan alkohol (Nelson, 2002).

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah "*Quasi experiment*" dengan menggunakan rancangan penelitian yaitu *pretest-posttest with control group design*

yaitu dalam rancangan ini dilakukan secara random atau acak untuk menentukan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putra yang berusia 11-20 tahun yang bersedia mengikuti pendidikan kesehatan di desa Blulukan Colomadu Karangayar yang terdiri dari 5 dusun keseluruhan berjumlah 260 remaja.

### **Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *proporsional random sampling*. = 72 responden

Kriteria sampel.

1) Kriteria inklusi:  
Remaja yang berusia 11-20 tahun, Remaja yang berjenis kelamin laki-laki, Remaja yang bersedia menjadi responden

2) Kriteria eksklusi  
remaja yang tidak bisa mengikuti karena berhalangan (sakit)

Instrument dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja putra tentang bahaya minuman keras berupa pertanyaan tertutup.

Analisis Bivariate Untuk dapat menguji hipotesis dan menganalisa data yang diperoleh pada penelitian ini

adalah menggunakan uji *t-test* untuk mencari ada tidaknya perbedaan yang signifikan dari *pre-test* dan *post-test*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

#### **Usia responden**

tabel 1. Distribusi responden menurut kelompok usia pada penelitian di Desa Blulukan Colomadu Karangayar

Usia	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
13-15 tahun	11	30.6	15	41.7
16-18 tahun	25	69.4	21	58.3
<b>Pendidikan</b>				
SMP	14	38.9	18	50.0
SMA	22	61.1	18	50.0
Total	36	100.0	36	100.0

Tabel 1 diketahui 69,4% Usia responden kelompok eksperimen antara 16-18 tahun. Sebanyak 58,3% Usia responden kelompok kontrol antara 16-18 tahun. 61,1% kelompok eksperimen pada saat penelitian banyak berpendidikan SMA. Pendidikan responden kelompok kontrol antara SMP dan SMA adalah sama besar masing-masing 50%.

### **Analisis Univariat**

#### **Pengetahuan tentang bahaya minuman keras**

*Pre test* pengetahuan tentang bahaya minuman keras

Tabel 2. Distribusi responden pada *pre test* pengetahuan tentang bahaya minuman keras pada penelitian di desa Blulukan Colomadu Karangayar

Pengetahuan	Eksperimen		Kontrol	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Tinggi	18	50.0	13	36.1
Rendah	18	50.0	23	63.9
Total	36	100.0	36	100.0

Tabel 2 menunjukkan hasil *pre test* pengetahuan kelompok eksperimen tinggi dan rendah sama besar yaitu masing-masing 50%. Kelompok kontrol banyak yang mempunyai pengetahuan yang rendah sebesar 63,9%.

*Post test* pengetahuan tentang bahaya minuman keras

Tabel 3. Distribusi responden pada *post test* pengetahuan tentang bahaya minuman keras pada penelitian di desa Blulukan Colomadu Karangayar

Pengetahuan	Eksperimen		Kontrol	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Tinggi	18	50.0	15	41.7
Rendah	18	50.0	21	58.3
Total	36	100.0	36	100.0

Tabel 3 menunjukkan *post test* pengetahuan responden pada kelompok eksperimen pengetahuan yang tinggi dan rendah sama besar masing-masing 50%. Kelompok kontrol banyak pada pengetahuan rendah sebesar 58,3%.

### Sikap tentang bahaya minuman keras

#### *Pre test* sikap

Tabel 4. Distribusi *pre test* sikap responden tentang tentang bahaya minuman keras pada penelitian di desa Blulukan Colomadu Karangayar

Sikap	Eksperimen		Kontrol	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Positif	19	52.8	23	63.9
Negative	17	47.2	13	36.1
Total	36	100.0	36	100.0

Tabel 4 menunjukkan *pre test* sikap responden kelompok eksperimen sebelum adanya tentang pendidikan tentang bahaya minuman keras banyak yang positif sebesar 52,8%, sedangkan kelompok kontrol sebesar 63,9%

#### *Post test* sikap

Tabel 5 Distribusi *post test* sikap responden tentang tentang bahaya minuman keras pada penelitian di desa Blulukan Colomadu Karangayar

Sikap	Eksperimen		Kontrol	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Positif	20	55.6	15	41.7
Negative	16	44.4	21	58.3
Total	36	100.0	36	100.0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan *post test* sikap pada kelompok eksperimen banyak yang positif sebesar 55,6%, sedangkan sikap kelompok kontrol tetap banyak yang negatif sebesar 58,3%.

### Analisis Bivariat

#### Analisis uji beda rata-rata *pre test-post test* pengetahuan

Tabel 6. Hasil pengujian beda rata-rata pengetahuan

Kelompok Eksperimen	Rata-rata	t- test	p-value	Keputusan
<i>Pre test</i> pengetahuan	8,236	0,112	0,091	Ho diterima
<i>Post test</i> pengetahuan	8,19			

Berdasarkan tabel 6 hasil perhitungan pengujian *Paired t Test* menunjukkan *t-test* = 0.112, nilai *p-value* = 0,091. Keputusan yang diambil adalah Ho diterima, artinya tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan responden tentang bahaya



minuman keras di desa Blulukan Colomadu Karangayar sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

#### Analisis uji beda rata-rata *pre test-post test* sikap

Tabel 7 .Hasil pengujian beda rata-rata sikap responden tentang bahaya minuman keras

Kelompok Eksperimen	Rata-rata	T test	p-value	Keputusan
<i>Pre test</i> sikap	41,0972	-5,520	0,001	Ho Ditolak
<i>Post test</i> sikap	43,3333			

Berdasarkan tabel 7. hasil perhitungan pengujian *Paired t Test* menunjukkan t-test = -5.520, nilai *p-value* = 0,001. Keputusan yang diambil adalah Ho ditolak, artinya ada perubahan sikap responden tentang bahaya minuman keras di desa Blulukan Colomadu Karangayar sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian diketahui lebih dari 50% responden penelitian Berusia 16-18 tahun. Hal ini tidak terlepas dari data demografi Desa Blulukan tahun 2011 bahwa jumlah penduduk Desa Blulukan berdasarkan Usia, sebanyak 18% dari 1.441 jiwa adalah remaja. Triswanto (2007) usia remaja sangat memerlukan kebebasan emosional dan material. Kematangan dalam bidang fisikal atau tubuh mendorong remaja untuk berdikari dan bebas dalam mengambil keputusan untuk dirinya, sehingga remaja terlepas dari emosi ibu, bapak dan keluarga termasuk kemungkinan dalam melakukan tindakan minum minuman keras.

Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah siswa SMA. Banyaknya responden bersekolah SMA juga dipengaruhi oleh Usia siswa. Usia siswa yang banyak antara 16-18 tahun adalah usia dimana responden masuk dalam usia sekolah tingkat SMA. Selain itu responden juga melanjutkan dari pendidikan

wajib belajar 9 tahun dan melanjutkan tingkat SMA. Sekolah menengah Atas di Daerah kecamatan Colomadu banyak berdiri sehingga secara tidak langsung dapat mempermudah remaja desa Blulukan untuk melanjutkan pendidikan SMA. Sugito (2007) menyatakan remaja pada usia – usia SMA adalah ajang pencarian jati diri untuk mengetahui siapakah sebenarnya diri mereka sehingga hal ini dapat mempengaruhi seorang remaja untuk melakukan suatu tindakan yang menyimpang dari norma – norma salah satu seperti mencoba minum minuman keras. Dengan minum-minuman keras remaja justru merasa hebat dibandingkan remaja lain yang tidak mencoba minum-minuman keras.

Yusuf (2006) menyatakan bahwa remaja pada umumnya bergaul dengan sesama mereka, karakteristik persahabatan remaja dipengaruhi oleh kesamaan: usia, jenis kelamin dan ras. Kesamaan dalam menggunakan obat-obatan, merokok sangat berpengaruh kuat dalam pemilihan teman. Remaja lebih banyak dan lebih suka berada di luar rumah dengan teman sebayanya.

Jika dapat dimengerti bahwa sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku teman sebaya lebih besar pengaruhnya daripada keluarga misalnya, jika remaja mengenakan model pakaian yang sama dengan pakaian anggota kelompok yang populer, maka kesempatan baginya untuk dapat diterima oleh kelompok menjadi lebih besar. Demikian pula bila anggota kelompok mencoba minum alkohol, maka remaja cenderung mengikuti tanpa memperdulikan akibatnya.

#### **Pengetahuan remaja tentang bahaya minuman keras kelompok eksperimen**

Hasil nilai terkecil pre test pengetahuan diperoleh dengan skor terendah adalah 5 dan tertinggi 12, nilai rata-rata pada pre test adalah 8.30. Post test pengetahuan diperoleh nilai terkecil sebesar 4 dengan nilai terbesar adalah 12, nilai rata-rata sebesar 10.56. Perbedaan nilai rata-rata antara pre test 8,23 dan post test 8,19 menjadikan hasil uji menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pre test dan post test pengetahuan. Hasil penelitian ini sejalan Salakory (2012). Yang meneliti Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang Mengkonsumsi Alkohol Dengan Tindakan Konsumsi Minuman Beralkohol Pada Nelayan. Penelitian terhadap 58 nelayan di Belitung mengenai Tindakan Konsumsi Minuman Beralkohol. Hasil penelitian disimpulkan tidak terdapat hubungan antara antara pengetahuan dan sikap tentang mengkonsumsi alkohol dengan tindakan konsumsi minuman beralkohol.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Frank (2008)

yang meneliti *Alcohol consumption and alcohol counselling behaviour among US medical students: cohort study*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa mahasiswa kedokteran AS secara umum dalam mengkonsumsi minuman keras lebih rendah dari pada masyarakat pada umumnya. Pentingnya pelatihan yang lebih besar untuk terus menurunkan angka pengguna alkohol, dimana faktor pengetahuan mahasiswa kedokteran dianggap lebih mengerti mengenai masalah alkohol.

Hasil uji pre test diketahui kategori tinggi dan rendah mempunyai jumlah responden yang sama, masing-masing 50%. Setelah responden diberi penyuluhan diketahui nilai pengetahuan mempunyai nilai yang sama yaitu 50%. Tidak terjadinya perubahan ini dapat dipengaruhi oleh dasar penilaian yang menggunakan nilai rata-rata. Meskipun hasil hasil penelitian diketahui adanya peningkatan nilai rata-rata pada post test, namun penilaian kategorisasi tetap tidak berubah, dengan demikian jumlah responden kelompok perlakuan tidak terjadi peningkatan pengetahuan.

Tidak terdapat peningkatan pengetahuan pada responden dapat disebabkan adanya materi leaflet yang masih kurang mengenai sasaran. Isi materi di leaflet sangat mempengaruhi responden dalam meningkatkan informasi pengetahuan. Penggunaan materi leaflet yang menjadikan tidak adanya perubahan pengetahuan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini (2010) yang mengatakan bahwa sedikitnya pengetahuan dengan menggunakan media leaflet karena tidak dapat memberikan informasi yang mendalam tentang suatu hal dan hanya dapat digunakan oleh orang-

orang yang memiliki indra penglihatan yang normal dan sehat.

Penggunaan metode ceramah juga ternyata kurang kuat dalam meningkatkan pengetahuan responden. Materi ceramah yang masih kurang menarik jika dibandingkan dengan metode penyuluhan lain seperti dengan menggunakan metode video. Dalam penggunaan video responden akan dapat menyaksikan secara visual sehingga responden selain tertarik dengan adanya gambar visual juga dapat memberikan informasi berupa suara yang lebih dinamis dimana dalam penggunaan video sumber informasi dapat bermacam-macam. Penggunaan metode film video sebagai sarana penyuluhan seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Dermawan (2008). Pemberian pendidikan kesehatan agar lebih efektif, sesuai sasaran dan tujuan, maka diperlukan media yang menarik dan lebih mudah diterima oleh sasaran salah satu media yang dapat digunakan adalah media audiovisual. pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual efektif terhadap kemampuan tentang merawat bayi baru lahir pada ibu pasca *sectio caesaria*.

Wawan (2010) menyatakan bahwa salah satu sumber pengetahuan adalah informasi. Semakin banyak seseorang dapat mendapat informasi yang dibutuhkan akan semakin banyak pengetahuannya. Oleh karena itu pengetahuan responden kelompok kontrol tidak berbeda dengan kelompok kasus yang diberikan pendidikan kesehatan mengenai bahaya minuman keras.

#### **Pengetahuan remaja tentang bahaya minuman keras kelompok kontrol**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pre test mempunyai nilai rata 8,16 dan post test menjadi 8,19. Pada kategori pengetahuan pre test, nilai pengetahuan tinggi sebesar 36,1% dan pada post test meningkat menjadi 41,5%. Peningkatan pengetahuan kelompok kontrol dapat terjadi karena adanya interaksi kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan, dimana pada post test dilakukan 3 hari setelah penyuluhan dilakukan.

Menurut Notoadmojo (2007) bahwa peningkatan pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor informasi. Pada saat responden bermain di rumah ataupun sebagai teman sekolah memungkinkan terjadinya peningkatan pengetahuan kelompok kontrol.

Pada acara pendidikan kesehatan, materi diberikan dengan metode ceramah, diskusi dan leaflet. Proses pemberian dengan metode ceramah dan adanya komunikasi dua arah yaitu antara pemberi pendidikan kesehatan dan adanya pertanyaan dari responden menjadikan pengetahuan yang diberikan mudah dicerna. Oleh karena itu adanya peningkatan nilai kuesioner dari responden menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan antara sebelum diberi pendidikan kesehatan dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Menurut Azwar (2008) faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang berasal dari informasi yang diterimanya, dengan sumber informasi yang lebih banyak salah satunya berasal dari petugas kesehatan akan meningkatkan pengetahuan yang lebih luas.

Hasil penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian pada kelompok kontrol yang menjadikan nilai rata-rata pengetahuan responden meningkat

adalah adanya komunikasi antara responden kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan, dimana responden penelitian baik kelompok kontrol maupun kelompok perlakuan adalah teman sekolah ataupun teman bermain. Kondisi menjadikan adanya peningkatan pengetahuan dari kelompok perlakuan kepada kelompok kontrol.

Faktor yang dapat menjadikan pengetahuan responden kelompok kontrol menurun adalah faktor pendidikan, dimana mayoritas pendidikan kelompok kontrol adalah SMP. Latar belakang pendidikan responden dalam menyerap pengetahuan sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa pengaruh pendidikan terhadap perkembangan pribadi, bahwa pada umumnya pendidikan itu mempertinggi taraf intelegensi individu.

#### **A. Sikap remaja terhadap bahaya minuman keras kelompok perlakuan**

Hasil jawaban kuesioner pre test sikap kelompok perlakuan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 41,25 dan nilai rata-rata post test sebesar 45,11. Perbedaan nilai rata-rata antara pre test dan post test menjadikan hasil uji menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan sikap antara pre test dan post test. Responden mengetahui sikap yang positif dan benar kemudian oleh responden dipahami dan kemudian responden membandingkan kebiasaan diri responden dalam menilai orang yang mempunyai kebiasaan minum minuman keras. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Indraprasti (2008) yang meneliti Kontrol Diri Remaja Laki-Laki Dengan Perilaku

Minum-Minuman Keras. Penelitian terhadap 50 remaja laki-laki mengenai kontrol diri dan perilaku minum minuman keras diperoleh hasil ada hubungan kontrol diri responden dengan perilaku minum minuman keras. Penelitian lain mengenai sikap dilakukan oleh Vargas (2011) yang berjudul *Nursing students' attitudes towards alcohol, alcoholism and alcoholics*. Dalam penelitiannya diketahui masih kurangnya sikap yang baik pada siswa perawat minuman keras. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemberian pendidikan kesehatan secara baik dan belum dimasukkan dalam kurikulum pendidikan masalah minuman keras.

Wawan (2010) pengetahuan dapat diubah dengan strategi informasi kepada orang lain dengan pendidikan kesehatan dengan memberikan leaflet. Kelompok eksperimen yang mendapat pendidikan kesehatan menjadi lebih mengetahui seputar tentang bahaya minuman keras. Perbedaan yang terjadi pada nilai sikap yang diperoleh antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol adalah bahwa proses pembelajaran, dimana kelompok eksperimen setelah diadakan pre test, responden menerima pendidikan kesehatan. Hasil observasi peneliti selama proses pendidikan kesehatan berlangsung responden terlihat mengikuti semua informasi yang diberikan dari petugas kesehatan. Hasil dari post test mengenai sikap, menunjukkan bahwa nilai rata-rata diperoleh menjadi naik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pengetahuan yang diterima, responden kemudian mencerna dari informasi yang diberikan.

### Sikap remaja terhadap bahaya minuman keras kelompok kontrol

Hasil penelitian nilai rata-rata sikap kelompok kontrol nilai pre test sebesar 40,94 dan berubah menjadi 41,55. Berdasarkan hasil pengujian diketahui terdapat perbedaan yang bermakna pada sikap responden. Hasil wawancara terhadap responden kelompok kontrol setelah diberikan post test namun sebelum diberikan pendidikan kesehatan, diperoleh keterangan bahwa kurun waktu 3 hari, setelah *pre test* responden belum mendapatkan informasi bahaya minuman keras sehingga dapat merubah sikap yang menjadi lebih baik atau positif.

Robbins (2003) yang mengartikan sikap sebagai suatu pernyataan atau pertimbangan evaluatif mengenai suatu obyek, orang atau peristiwa dimana sikap meliputi tiga komponen yaitu *cognitive*, *affective* dan *behavior*. Selain itu, untuk mengubah sikap, yang perlu diperhatikan adalah kondisi belajar, dimana fasilitator dapat membantu peserta untuk mengenal dan menyadari sikap lama sebelum mengikuti pendidikan kesehatan.

Pengaruh kelompok teman sebaya dengan perilaku yang tidak baik seperti melakukan minum-minuman keras beresiko kesehatan pada remaja dapat terjadi melalui mekanisme *peer socialization*, dengan arah pengaruh berasal kelompok sebaya, artinya ketika remaja bergabung dengan dengan kelompok sebayanya maka seorang remaja akan dituntut untuk berperilaku sama dengan kelompoknya, sesuai dengan norma yang dikembangkan oleh kelompok tersebut (Mu'tadin, 2006).

Hasil penelitian Redmond (2008) yang meneliti mengenai *An Exploration Into The Drug And Alcohol Related Knowledge, Attitudes And Behaviours Of Early School Leavers Aged 15-20 Years In The West of Ireland*. Hasil penelitian menunjukan pengetahuan tentang akibat buruk dari obat terlarang dan alkohol masih kurang, demikian juga sikap remaja terhadap obat terlarang dan alkohol juga masih kurang. Diperlukan upaya pemberian pendidikan kesehatan secara komprehensif agar pengetahuan dan sikap remaja semakin baik.

### Simpulan

1. Tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya minuman keras kelompok perlakuan mempunyai tingkat yang sama antara pengetahuan tinggi dan rendah. Setelah pendidikan kesehatan tetap pada tingkat antara pengetahuan tinggi dan rendah. Kelompok perlakuan pada pre test banyak yang pada kategori rendah, setelah post test terjadi peningkatan pengetahuan.
2. Sikap remaja tentang bahaya minuman keras kelompok perlakuan dan control banyak yang positif. Sikap responden kelompok perlakuan pada post juga banyak yang positif, sedangkan kelompok control banyak yang negatif.
3. Tidak terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan nilai *p-value* = 0,091.

4. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat perubahan sikap sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan  $p\text{-value} = 0,001$ .

#### Saran

1. Remaja  
Diharapkan remaja dapat merubah sikap terhadap minuman keras, sehingga tidak sampai terjerumus sebagai pengguna minuman keras
2. Bagi masyarakat  
Diharapkan adanya peran aktif masyarakat untuk mengontrol perilaku remaja terutama dalam hal minuman keras. Perlunya adanya bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan di masjid dalam kegiatan pengajian mengenai bahaya minuman keras.
3. Institusi kesehatan  
institusi kesehatan dapat lebih berperan aktif memberikan pendidikan kesehatan terhadap remaja khususnya tentang bahaya minuman keras seperti memberikan penyuluhan pada saat kegiatan karang taruna
4. Manfaat bagi instansi pendidikan  
Diharapkan instansi pendidikan lebih memberikan pendidikan kepada mahasiswa untuk dapat berperan aktif dalam masyarakat untuk memberikan penyuluhan khususnya tentang bahaya minuman keras.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, 2010. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta :
- Hawari, D., 2003. *Penyalahgunaan dan Ketergantungan Napza (Narkotika, Alkohol, dan Zat*

*Adiktif)*. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.

Depkes RI, 2005. Metode penyuluhan <http://digilib.litbang.depkes.go.id/files/disk1/54/jpkbpbppk-gdl-res-2009-badanlitba-2657-laporanj-g.pdf>. Diperoleh tanggal 12 Desember 2012. [http://peraturan.bc.perak.net/situs/default/files/peraturan menteri perdagangan /2012/11/ m-dag per 3.2012. pdf](http://peraturan.bc.perak.net/situs/default/files/peraturan%20menteri%20perdagangan%202012/11/m-dag%20per%203.2012.pdf).

Dermawan (2008) Efektifitas Penggunaan Metode Diskusi dengan Media Ajar Jenis *Leaflet* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Sistem Pencernaan pada Manusia pada Siswa Kelas XI SMA Sultan Fatah Wedung Demak. *Tesis*. Sarjana, IAIN Walisongo : Semarang, Tidak Dipublikasikan.

Mubarak ,W.I., & Nurul,C. 2006. *Ilmu Keperawatan Komunitas 2*. CV Sagung Seto, Jakarta.

Nelson, 2002. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : EGC.

Notoatmodjo, S, 2005. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Renika Cipta, Jakarta.

Notoatmodjo , Soekidjo., 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Renika Cipta, Jakarta.

Notoatmodjo , Soekidjo., 2002.

Vargas, Divane de 2011. *Nursing students' attitudes towards alcohol, alcoholism and alcoholics: A study of a brazilian sample . Journal of*

- Nursing Education and Practice*, February 2012. [www.sciedu.ca/journal/index.php/jnep/.../319](http://www.sciedu.ca/journal/index.php/jnep/.../319)
- Sulistiyorini, A., (2010). Efektifitas Metode Ceramah dan Leaflet Dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas di SMA Negeri Ngrayun. Tesis. Sarjana, UNMUH Ponorogo : Ponorogo, Tidak Dipublikasikan.
- Triyanto, DB. 2004. Hubungan Antara Orientasi Keagamaan dengan Kecenderungan Merokok pada Remaja. Skripsi (tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Frank (2008) *Alcohol consumption and alcohol counselling behaviour among US medical students: cohort study*. *BMJ journal*.
- Salakory (2012). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang Mengonsumsi Alkohol Dengan Tindakan Konsumsi Minuman Beralkohol Pada Nelayan di Belitung
- Sulistiyorini, A., (2010). Efektifitas Metode Ceramah dan Leaflet Dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas di SMA Negeri Ngrayun. Tesis. Sarjana, UNMUH Ponorogo : Ponorogo, Tidak Dipublikasikan.
- Redmond (2008) An Exploration Into The Drug And Alcohol Related Knowledge, Attitudes And Behaviours Of Early School Leavers Aged 15-20 Years In The West of Ireland. *BMJ journal* [http://www.scielo.br/pdf/jped/v84n1/en\\_v84n1a04.pdf](http://www.scielo.br/pdf/jped/v84n1/en_v84n1a04.pdf) (
- 
- Wika Setio Nugroho \* Mahasiswa S-1 Keperawatan FIK UMS**
- H.M. Abi Muhlisin SKM., M.Kep. \*\*: Dosen FIK UMS**
- Noor Alis Setiyadi, SKM., MKM. \*\*: Dosen FIK UMS**
-